



**DERADIKALISASI MODERASI BERAGAMA MELALUI
PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: SISTEMATIS
LITERATUR REVIEW**

Muhammad Nashrul Haq¹, Eka Firmansyah², Muhammad Alwan³

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia¹²³

anasmuhammadnh100@gmail.com¹, ekafirmansyah@umsurabaya.ac.id²

Received: June 2026

Revised: June 2026

Accepted: June 2026

Abstract

Radikalisme di Kalangan Generasi Muda menjadi tantangan serius yang memerlukan upaya pencegahan melalui pendekatan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam pencegahan radikalisme melalui pendekatan moderasi beragama. Metode yang digunakan adalah systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman prisma 2020. Proses identifikasi awal memperoleh 103 artikel dari database scopus. Setelah melalui tahapan penyaringan berdasarkan tahun publikasi (2020-2026), jenis, dokumen, bahasa, serta hubungannya terhadap tema radikalisme, moderasi beragama, dan pendidikan Islam, diperoleh 14 artikel yang memenuhi Kriteria screening. Pada tahap eligibility, 5 artikel dikeluarkan karena tidak tersedia dalam bentuk full-text sehingga menghasilkan 9 yang digunakan dalam analisis akhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencegah radikalisme melalui penguatan nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, sikap inklusif, dan penghargaan terhadap keberagaman. Implementasi moderasi beragama dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta budaya pendidikan terbukti mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih terbuka dan menolak paham ekstremisme. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam yang berlandaskan prinsip moderasi beragama dapat menjadi instrumen efektif dalam membangun ketahanan ideologis dan sosial guna mencegah berkembangnya radikalisme di masyarakat.

Keywords: Pendidikan Islam, Moderasi Beragama, Radikalisme

(*) Corresponding Author: Haq, anasmuhammadnh100@gmail.com

INTRODUCTION

Munculnya radikalisme di kalangan peserta didik menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan di era digital. Hal ini terjadi karena mereka mudah mengakses berbagai informasi keagamaan di internet yang belum tentu benar. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik bisa terpapar konten ekstrem dari media sosial, video dakwah online, atau forum internet yang menyebarkan paham tidak toleran. Akibatnya, mereka berisiko memiliki cara pandang keagamaan yang sempit dan bisa mengarah pada radikalisme. Karena itu, diperlukan peran pendidikan yang tepat untuk membimbing mereka (Azmi et al., 2025).

literasi digital juga penting karena membantu peserta didik dalam memilih dan memahami informasi di era digital. Namun, sebagian besar penelitian masih membahas keduanya secara terpisah, yaitu antara moderasi beragama dan literasi digital. Oleh karena itu, masih ada kekurangan penelitian yang menggabungkan keduanya sebagai cara untuk mencegah radikalisme pada peserta didik (Sapiudin & Ika, 2025). Literasi digital sangat

penting agar peserta didik mampu berpikir kritis dan tidak mudah percaya pada informasi yang salah (Solihin, 2025). Maka dari itu jika literasi digital digabung dengan nilai moderasi beragama seperti toleransi dan keseimbangan, maka peserta didik dapat lebih bijak dalam memahami ajaran agama (Rahmat & Utomo, 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat menanamkan sikap toleransi, seimbang, dan terbuka pada peserta didik. Di sisi lain, literasi digital juga penting karena membantu peserta didik dalam memilih dan memahami informasi di era digital. Namun, sebagian besar penelitian masih membahas keduanya secara terpisah, yaitu antara moderasi beragama dan literasi digital (Nurjanah, 2024). Oleh karena itu, masih ada kekurangan penelitian yang menggabungkan keduanya sebagai cara untuk mencegah radikalisme pada peserta didik.

METHODS

Pendekatan penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) yang berpedoman pada kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) (Avrianto, 2026). Pencarian artikel dilakukan melalui database akademik Google Scholar. Pada tahap awal diperoleh sebanyak 200 artikel yang kemudian diseleksi secara bertahap hingga tersisa 50 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan penilaian kualitas (quality assessment). Strategi pencarian disusun dengan menggunakan kombinasi kata kunci serta operator Boolean untuk memperoleh studi yang relevan dengan konteks Decision Support System (DSS) dalam bidang produksi dan pengambilan keputusan manajerial. Proses seleksi artikel dalam penelitian ini mengikuti pedoman PRISMA yang mencakup empat tahapan, yaitu identifikasi, penyaringan (screening), penilaian kelayakan (eligibility), dan inklusi akhir. Untuk memperkuat struktur metodologi, tahapan tersebut mengacu pada langkah-langkah Systematic Literature Review (SLR) yang dikembangkan oleh Denyer & Tranfield (Briner & Denyer, 2012).

Studi pustaka ini bertujuan untuk membangun landasan teoritis yang kuat guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang dikaji serta mengidentifikasi berbagai teori yang relevan dengan fokus penelitian. Secara lebih spesifik, kajian ini menelaah secara mendalam implementasi Pendidikan Islam moderat dalam pencegahan radikalisme di era digital melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR).

Tahap 1: Merumuskan Masalah

Pengembangan kata kunci dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, kata kunci diidentifikasi berdasarkan kerangka PICOC. Kedua, penentuan istilah juga disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Ketiga, proses identifikasi dilakukan melalui penelaahan judul, abstrak, serta kata kunci dari studi-studi yang relevan. Keempat, dilakukan pengembangan istilah pencarian dengan mempertimbangkan sinonim, variasi ejaan, serta istilah yang memiliki makna berlawanan. Selanjutnya, seluruh istilah yang telah diperoleh disusun menjadi string pencarian dengan memanfaatkan operator Boolean AND dan OR agar dapat menghasilkan pencarian literatur yang lebih komprehensif dan terarah (Wahono, 2015).

PICOC dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut yang menggambarkan unsur-unsur utama yang digunakan sebagai dasar dalam merumuskan fokus kajian penelitian.

KOMPONEN PICO(C) TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

“Deradikalisasi Moderasi Beragama melalui Pendidikan Islam
di Era Digital: Systematic Literature Review”

POPULASI (P)	INTERVENSI (I)	PERBANDINGAN (C)	HASIL (O)	KONTEKS (C)
Mahasiswa Muslim	Pendidikan Islam Moderat	Tidak ada	Deradikalisasi dan Pencegahan Radikalisme	Era Digital

Kerangka PICO(C) ini digunakan untuk merumuskan fokus pencarian literatur dalam Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) agar lebih terstruktur, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan komponen PICOC yang telah ditetapkan, dirumuskan empat pertanyaan penelitian utama (Research Questions) sebagai berikut:

RUMUSAN MASALAH (RM) TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

“Deradikalisasi Moderasi Beragama melalui Pendidikan Islam
di Era Digital: Systematic Literature Review”

RM1	Bagaimana karakteristik mahasiswa Muslim di era digital sebagai sasaran pendidikan Islam moderat?
RM2	Bagaimana implementasi pendidikan Islam moderat dalam upaya deradikalisasi dan pencegahan radikalisme di kalangan mahasiswa Muslim?
RM3	Bagaimana dampak pendidikan Islam moderat terhadap pembentukan sikap moderat dan pencegahan radikalisme pada mahasiswa Muslim?
RM4	Bagaimana peran era digital dalam mendukung maupun menghambat implementasi pendidikan Islam moderat dalam upaya deradikalisasi?

Rumusan masalah ini disusun berdasarkan kerangka PICO(C) untuk memandu pencarian dan analisis literatur secara sistematis dalam tinjauan literatur sistematis (SLR) agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap 2: Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui sejumlah basis data akademik yang memiliki reputasi tinggi, yaitu Google Scholar, Scopus, Jstor, Eric (Education Resources Information Center, dan SpringerLink. Proses penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci yang disusun berdasarkan komponen PICOC, Selain itu, pencarian dilengkapi dengan penggunaan operator Boolean seperti AND, OR, dan NOT, serta penerapan filter tertentu, seperti rentang tahun publikasi, jenis dokumen, dan relevansi topik, untuk memastikan bahwa artikel yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian mengenai pendidikan Islam moderat dalam pencegahan radikalisme di era digital (Nurhidayah & Usiono, 2024).

Tahap 3: Kriteria Seleksi Literatur

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
1	Jurnal terindeks Scopus (103 artikel)	Jurnal tidak terindeks Scopus
2	Publikasi tahun 2020–2026 (78 artikel)	Publikasi sebelum tahun 2020
3	Format artikel jurnal (71 artikel)	Format selain artikel (prosiding konferensi, bab buku, ulasan, editorial, dan catatan)
4	Bahasa Inggris (68 artikel)	Bahasa selain Bahasa Inggris
5	Terbatas pada topik radikalisme (20 artikel)	Tidak berkaitan dengan radikalisme
6	Terbatas pada moderasi beragama (15 artikel)	Tidak membahas moderasi beragama
7	Terbatas pada pendidikan Islam (14 artikel)	Tidak membahas pendidikan Islam

Taha 4: Identifikasi

Sumber Basis Data	Jumlah Artikel
Scopus	103

Tahap 5: Penyaringan

Penyaringan Artikel

Kriteria	Jumlah
Jurnal terindeks Scopus (data awal)	103
Publikasi tahun 2020 – 2026	78
Format artikel jurnal	71
Artikel berbahasa Inggris	68
Terbatas pada Radikalisme	20
Terbatas pada Moderasi Beragama	15
Terbatas pada Pendidikan Islam	14
Total artikel yang tersisa	14

Tahap 6: Kelayakan

Kelayakan Artikel

Kriteria	Jumlah Artikel
Artikel yang dinilai	14
Full text tidak tersedia	5
Metodologi tidak memadai	0
Artikel yang disertakan	9

Tahap 7: Inklusi

ARTIKEL YANG DISETAKAN

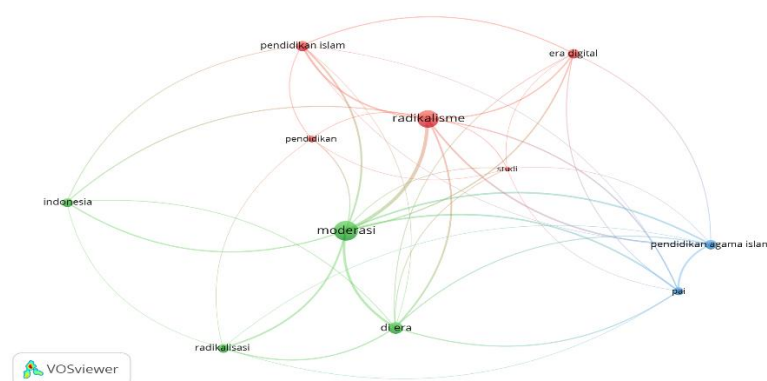
Artikel yang Disertakan	Jumlah
Artikel akhir yang disertakan dalam tinjauan	9

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Systematic Literature Review (SLR) ini mengacu pada pedoman PRISMA 2020 untuk menjamin transparansi proses seleksi literatur serta memungkinkan penelitian direplikasi pada masa mendatang. Tahap identifikasi awal menghasilkan 103 artikel yang diperoleh dari database Scopus. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan rentang tahun publikasi 2020-2026, jumlah artikel berkurang menjadi 78 artikel. Selanjutnya, seleksi berdasarkan jenis dokumen yang berupa artikel jurnal menghasilkan 71 artikel. Pada tahap berikutnya, pembatasan bahasa hanya pada artikel berbahasa Inggris menyisakan 68 artikel.

Proses screening kemudian dilakukan berdasarkan kesesuaian topik penelitian. Penyaringan pada tema radikalisme menghasilkan 20 artikel, yang kemudian dipersempit pada kajian moderasi beragama sehingga tersisa 15 artikel. Setelah dilakukan seleksi lebih lanjut yang berfokus pada tema pendidikan Islam, jumlah artikel yang memenuhi kriteria menjadi 14 artikel. Tahap eligibility dilakukan melalui penelaahan secara lebih mendalam terhadap artikel yang telah lolos tahap screening. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 5 artikel tidak dapat diakses dalam bentuk full-text, sedangkan tidak ditemukan artikel yang memiliki metodologi penelitian yang tidak memadai (0 artikel). Dengan demikian, sebanyak 9 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria kelayakan dan digunakan sebagai sumber utama dalam analisis penelitian ini.

Seluruh tahapan seleksi tersebut dilaksanakan sesuai dengan pedoman PRISMA 2020, yang menekankan prinsip transparansi, sistematis, dan konsistensi dalam pelaporan penelitian Systematic Literature Review (SLR).



Menjawab RQ1, karakteristik mahasiswa Muslim sebagai sasaran pendidikan Islam moderat di era digital menunjukkan adanya keterbukaan yang tinggi terhadap perkembangan teknologi dan media informasi. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa komunikasi Islam di media sosial cenderung menggunakan pendekatan visual, singkat, dan interaktif melalui platform seperti TikTok, YouTube, Instagram, Twitter, dan podcast. Penyampaian pesan keagamaan dilakukan dalam bentuk video pendek, kutipan ayat atau

hadis, serta diskusi daring yang mudah dipahami dan menarik bagi mahasiswa (Kustiawan et al., 2025). Pola komunikasi yang diterapkan bersifat lebih horizontal dan tidak kaku, sehingga mahasiswa dapat terlibat secara aktif melalui komentar, diskusi, maupun pembuatan ulang konten keislaman di media sosial (Santono et al., 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Muslim di era digital memiliki karakter kritis, adaptif, serta membutuhkan pendekatan pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai keislaman, literasi digital, dan penguatan moderasi beragama. Namun, terdapat perbedaan karakteristik berdasarkan lingkungan sosial, budaya, dan tingkat literasi digital yang memengaruhi cara mahasiswa memahami ajaran Islam dan merespons isu radikalisme.

Pada RQ2, Implementasi pendidikan Islam moderat dalam upaya pencegahan radikalisme menunjukkan temuan yang relatif konsisten pada berbagai penelitian. Pendidikan Islam moderat diterapkan melalui integrasi nilai toleransi, sikap inklusif, moderasi beragama, dan penguatan wawasan kebangsaan dalam proses pembelajaran Strategi yang banyak digunakan meliputi pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama, kajian keislaman yang dialogis, pemanfaatan media digital edukatif (Imetrimawati et al., 2025; Alf et al., 2026). Implementasi pendidikan Islam moderat juga dilakukan melalui kegiatan diskusi, seminar, komunitas digital, dan literasi media untuk membentengi mahasiswa dari penyebaran ideologi radikal. Akan tetapi, efektivitas implementasi tersebut dipengaruhi oleh kualitas pendidik, dukungan institusi, serta kondisi lingkungan sosial dan digital mahasiswa.

Analisis pada RQ3 menunjukkan bahwa pendidikan Islam moderat memberikan dampak positif terhadap pencegahan radikalisme di kalangan mahasiswa Muslim. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan moderasi beragama mampu meningkatkan sikap toleransi, memperkuat pemikiran kritis, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat multikultural. Pendidikan Islam moderat juga membantu mahasiswa dalam menyaring informasi keagamaan melalui media digital sehingga dapat mengurangi kecenderungan menerima narasi ekstremisme dan intoleransi. Selain itu, penguatan nilai-nilai moderat terbukti mampu meningkatkan kesadaran kebangsaan, penghormatan terhadap perbedaan, serta penolakan terhadap tindakan kekerasan atas nama agama (Rajaminsah et al., 2025; Sartika & Famili, 2026; Wardiana & Hadi, 2026).

Untuk RQ4, ditemukan bahwa efektivitas pendidikan Islam moderat dalam mencegah radikalisme dipengaruhi oleh peran era digital sebagai media penyebaran informasi dan pembentukan opini keagamaan (Putra, 2025). Era digital memberikan peluang besar dalam menyebarkan nilai moderasi Islam melalui media sosial, platform pembelajaran daring, dan konten edukatif berbasis digital. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi juga mempermudah penyebaran ideologi radikal melalui internet dan media sosial. Beberapa *research gap* yang ditemukan meliputi masih terbatasnya penelitian longitudinal mengenai efektivitas pendidikan Islam moderat di era digital, kurangnya kajian tentang perilaku digital mahasiswa Muslim dalam menghadapi konten radikal, serta minimnya integrasi teknologi digital dalam model pendidikan Islam moderat. Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan pendekatan metodologis yang digunakan dalam masing-masing studi (Hamirudin, 2023; Puspa & Aripin, 2025).

Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital dalam pendidikan Islam moderat, pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama, serta optimalisasi penggunaan media digital sebagai sarana edukasi anti-radikalisme. Secara praktis, pendidik dan institusi pendidikan perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung sikap toleran, dialogis, dan kritis terhadap informasi keagamaan di media digital. Dari sisi kebijakan, diperlukan dukungan dalam bentuk pengembangan program

moderasi beragama, pelatihan literasi digital bagi pendidik, serta integrasi nilai-nilai moderasi dalam sistem pendidikan tinggi.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti kemungkinan tidak terjangkaunya seluruh publikasi yang relevan, pembatasan sumber literatur hanya pada artikel berbahasa Inggris dan Indonesia, serta adanya potensi perbedaan interpretasi dalam proses pengelompokan dan analisis tema. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting karena menggunakan prosedur *Systematic Literature Review* yang terstruktur berdasarkan pedoman PRISMA 2020. Selain itu, proses penelitian dilakukan secara transparan dan sistematis sehingga mampu menghasilkan sintesis yang mendalam mengenai peran pendidikan Islam moderat dalam upaya pencegahan radikalisme di era digital.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), pendidikan Islam moderat memiliki peran penting dalam mencegah radikalisme di kalangan mahasiswa Muslim di era digital. Mahasiswa Muslim sebagai pengguna aktif media digital memiliki akses luas terhadap berbagai informasi keagamaan, sehingga diperlukan penguatan pemahaman Islam yang moderat, toleran, dan inklusif. Implementasi pendidikan Islam moderat dilakukan melalui integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, penguatan literasi digital, pemanfaatan media digital edukatif, serta pembentukan lingkungan pendidikan yang mendukung sikap kritis dan terbuka terhadap perbedaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan pendidikan Islam moderat memberikan dampak positif dalam meningkatkan toleransi, memperkuat pemikiran kritis, serta mengurangi potensi penyebaran paham radikal di kalangan mahasiswa Muslim. Di sisi lain, era digital menjadi tantangan sekaligus peluang dalam proses pencegahan radikalisme karena teknologi dapat digunakan untuk menyebarkan nilai moderasi maupun ideologi radikal. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif institusi pendidikan, pendidik, dan media digital dalam memperkuat pendidikan Islam moderat sebagai upaya membangun karakter mahasiswa Muslim yang damai, adaptif, dan anti-radikalisme.

REFERENCES

- Alfi, M. A., Yenuri, A. A., & Amrulloh, B. (2026). Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1630–1638.
- Avrianto, A. (2026). Decision Support System and Managerial Decision Quality in Production Contexts : A Systematic Literature Review Decision Support System dan Kualitas Keputusan Manajerial dalam Konteks Produksi : Tinjauan Literatur Sistematis. *Sainteks: Jurnal Sain Dan Teknik*, 8(01), 86–103.
- Azmi, M. U., Mushaffa, A., Islam, M. T., Amelia, F., Abdillah, W., Chotimah, C., & Junaris, I. (2025). Preventif Radikalisme Online Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Islam Menggunakan Literasi Digital Kritis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12, 754–767.
- Briner, R. B., & Denyer, D. (2012). Systematic Review and Evidence Synthesis as a Practice and Scholarship Tool. *Oup Uncorrected Proof– Newgen*, 1(32), 112–129.
- Hamirudin. (2023). The Learning Gap in Islamic Religious Education in the Digital Era Hamirudin. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 208–217.
- Imetrimawati, Gulo, E. E., Zebua, L., & Waruwu, W. S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai

- Moderasi Beragama dalam Kurikulum Mendasar. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 3(November), 26–38.
- Kustiawan, W., Matondang, J. D., & Sherlliana. (2025). Komunikasi Islam di Era Media Sosial: Kajian Literatur tentang Penyebaran Nilai-Nilai Keislaman kepada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 19164, 9(2024), 19164–19168.
- Nurhidayah, N., & Usiono, U. (2024). Metode systematic literature review untuk pentingnya karya ilmiah dalam pendidikan tinggi. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 380-387.
- Nurjanah, T. (2024). Literasi Digital dan Ketahanan Moderasi Beragama : Telaah Integratif dalam Perspektif Maqashid al- Syari ' ah. *Jurnal Syariah & Hukum Islam*, 3(April), 1–17.
- Puspa, N. T., & Aripin, S. (2025). Tantangan dan Solusi Pendidikan Islam di Era Digital: Menjaga Nilai Religius di Tengah Arus Modernisas. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 164–172.
- Putra, M. M. R. S. (2025). Respons Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama sebagai Benteng Radikalisme Digital pada Pemuda. *JOIES: Journal of Islamic Education Studie*, 10(02), 82541–1739.
- Rahmat, A., & Utomo, P. (2025). Pendidikan dan Bimbingan Keagamaan Berbasis Literasi Digital: Strategi Pemanfaatan Teknologi dalam Menanamkan Islam Moderat dalam Keberagamaan. *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama*, 2(1), 24–34.
- Rajaminsah, Yudiyanto, M., Firdausi, M. I., Musoddig, & Anisa, R. (2025). Alacrity : Journal Of Education Moderasi Beragama dan Literasi Digital: Pengembangan Kurikulum PAI Adaptif terhadap Tantangan Era Post-Truth. *Alacrity : Journal Of Educatio*, 5(2), 1052–1065.
- Santono, A. N. R., Sukataman, Ni'am, A. M., & Chamdan, U. (2025). Dakwah Interaktif : Pergeseran dari Ceramah Satu Arah ke Diskusi Dua Arah. *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 5(1), 78–98.
- Sapiudin, & Ika. (2025). THE STRATEGIC ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(August), 641–648. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i03.8636>
- Sartika, D., & Famili, N. (2026). Meneguhkan Moderasi Beragama di Era Post-Truth : Analisis Tantangan Hoaks dan Ekstremisme Digital. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 03(01), 1158–1171.
- Solihin, N. (2025). Urgensi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mathla'ul Fatah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 16, 2.
- Wahono, R. S. (2015). A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction : Research Trends , Datasets , Methods and Frameworks. *Journal of Software Engineerin*, 1(1), 2356–3974.
- Wardiana, U., & Hadi, D. (2026). Model Pengembangan Konten Digital Moderat sebagai Upaya Preventif Radikalisme di Lingkungan Remaja Masjid di Tulungagung A . Pendahuluan Isu moderasi beragama merupakan salah satu pilar penting dalam upaya menjaga perdamaian dan kerukunan di beragam seper. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1047–1064.